



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
4

Ayam Pemasarah

Penulis : Ursula Nafula
Ilustrator : Rizky Dewi



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand



Ayam Pamarah

Penulis:

Ursula Nafula

Ilustrator:

Rizky Dewi

Penerjemah:

Dafros Leru



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021**

Ayam Pemarah

Penulis : Winny Asara

Ilustrator : Rizky Dewi

Penerjemah : Era Realita

Penelaah : 1. Sonya Sondakh

2. Emma L.M. Nababan

3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz

Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar

2. Yolanda Putri Novyvasari

3. Choris Wahyuni

4. Larasati

5. Putriasari

6. Ali Amril

7. Dzulqornain Ramadiansyah

8. Hardina Artating

9. Dyah Retno Murti

10. Vianinda Pratamasari

11. Chusna Amalia

12. Susani Muhamad Hatta

13. Raden Bambang Eko Sugihartadi

14. Kity Karenisa

15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian menciptakarya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,


E. Aminudin Aziz



Buku hasil terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Ayam dan Kaki Seribu adalah teman akrab. Keduanya memiliki kemiripan: sama-sama menyukai olah raga dan sangat kompetitif. Namun, ada yang membedakannya. Kaki Seribu humoris dan suka membuat teman-temannya tertawa. Kaki Seribu dapat melakukan banyak hal sekaligus dalam satu waktu dengan kakinya yang banyak. Ayam cenderung lebih serius. Ayam adalah pelindung yang hebat. Ia menjaga dan memberikan rasa aman bagi teman-temannya. Namun, Ayam juga buruk dalam mengontrol emosinya.



An illustration of a soccer game. On the left, a soccer ball is stuck in a white goal net. In the center, a brown centipede with many legs is running across a green field. On the right, a blue chicken with an orange comb and wattle stands looking angry. The background shows rolling green hills under a blue sky with a bright sun.

Suatu hari Ayam dan Kaki Seribu bermain sepak bola bersama. Ayam adalah pelari yang andal dan penggiring bola yang lincah. Ayam juga punya tendangan yang kuat sehingga bisa mencetak gol dari kejauhan. Namun, Kaki Seribu punya sesuatu yang tidak dimiliki Ayam—ribuan kaki! Kaki Seribu berlari memutar Ayam yang lengah, mencetak gol demi gol. Ayam menjadi marah dan semakin marah. “Tunggu pembalasan, Kaki Seribu!”



"Ayo, lakukan tendangan penalti," Pinta Ayam dengan tujuan agar Kaki Seribu tidak dapat menggunakan kaki-kakinya untuk menggiring bola.

"Boleh saja!" kata Kaki Seribu dengan percaya diri. Kaki Seribu yang pertama mendapat giliran menjadi kiper. Ayam hanya berhasil mencetak satu gol. Lalu, tiba giliran Ayam untuk menghadang bola.

Kaki Seribu menendang bola dan mencetak gol. Kaki Seribu memainkan bola dan mencetak gol. Kaki Seribu menyundul bola dan mencetak gol. Kaki Seribu menyepak bola dan mencetak gol. Kemarahan Ayam semakin memuncak.



“Ini tidak adil,” pikirnya, “Seharusnya Kaki Seribu hanya boleh menggunakan dua kaki. Dia curang!” Ketika Ayam sibuk memprotes, diam-diam Kaki Seribu menggiring bola menuju gawang. Kaki Seribu berhasil mencetak lima gol!

Ayam sangat marah karena dia kalah. "Aku mau pertandingan ulang," kata Ayam, "dan mulai sekarang kamu hanya boleh memakai dua kaki!"

Kaki Seribu terpingkal karena temannya mengada-ada. "Kalah, ya, kalah!" ledek Kaki Seribu. "Kenapa tadi kamu tidak menggunakan sayapmu untuk memukul bola atau menggunakan bulu-bulumu untuk meniup bola melewatiku? Terima saja kekalahanmu, Teman!"



"Kamu lihat sendiri, 'kan?" kata Kaki Seribu. "Sepak bola sesungguhnya hanya tentang strategi. Kamu harus menggunakan otakmu dan membuat taktik."

"Apa kamu mau bilang kalau aku tidak punya otak?" Ayam bertambah geram. "Beraninya kamu!" Belum sempat Kaki Seribu menjawab, Ayam telah membuka paruhnya dan menelan

Dalam perjalanan pulang, Ayam berpapasan dengan ibu Kaki Seribu. Biasanya, Ayam senang bertemu ibu temannya itu. Ibu Kaki Seribu suka menceritakan kisah yang menarik dan membuat kue daun yang paling enak. Namun, hari ini Ayam lewat begitu saja. Ayam berharap bahwa ibu Kaki Seribu tidak melihatnya. "Halo, Nak," sapa ibu Kaki Seribu. "Apa kamu melihat anakku?" Ayam diam seribu bahasa. Ibu Kaki Seribu mulai curiga. "Ayam bersikap sangat aneh!" gumamnya.



Lalu, ibu Kaki Seribu mendengar suara lirih. "Tolong aku, Ibu!" katanya. Ibu Kaki Seribu melihat sekeliling dan mendengarkan lagi dengan saksama. "Dari mana suara itu berasal?" tanyanya. "Apa kamu menyembunyikan seseorang di dalam perutmu, Ayam?" Ayam mengalihkan pandangannya. Ayam tidak tahu harus menjawab apa. "Siapa yang kaumakan?" tanya ibu Kaki Seribu. "Jangan bilang kamu telah memakan anakku!"




Ibu Kaki Seribu berteriak, "Pakai kekuatan ajaibmu, Nak!" Kaki Seribu dapat mengeluarkan bau busuk dan beracun. Ayam mulai merasa mual.

"Aku merasa tidak enak badan," keluhnya. "Aku harus segera pulang dan istirahat."



Ayam berserdawa, tersedak, dan muntah, lalu bersin-bersin dan batuk. "Kaki Seribu rasanya menjijikkan!" Sementara itu, ibu Kaki Seribu berdiri menyaksikan sambil memberi semangat. "Kerja bagus, anakku!" Soraknya. "Terus gunakan kekuatan ajaib itu! Kamu akan segera keluar."





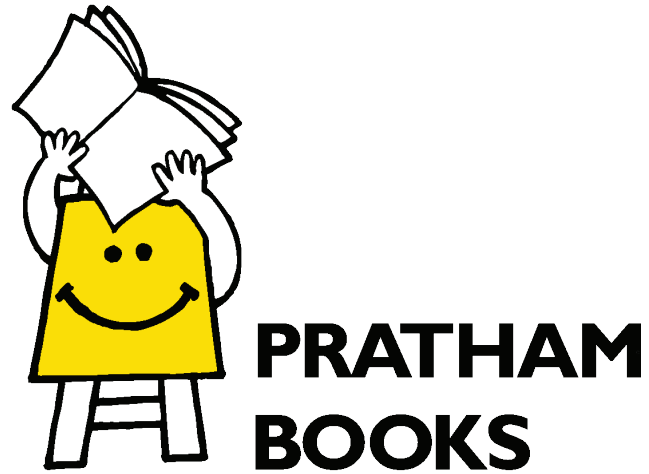
Ayam terbatuk-batuk hingga Kaki Seribu akhirnya keluar. "Horee!" Sorak Kaki Seribu, "Aku bebas! Aku berhasil keluar!" Ibu Kaki Seribu merasa lega melihat anaknya selamat. "Cepat, kemari," bisiknya. Ibu Kaki Seribu dan anak kesayangannya memanjat dan terus memanjat hingga pucuk pohon yang tinggi untuk bersembunyi. Begitulah awal mula Ayam dan Kaki Seribu tidak pernah akur.



**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



A Book in Every Child's Hand

Cerita *The Chicken who Lost Her Temper* diberikan level ulang oleh Right To Play. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0. berdasarkan cerita asli: *Chicken and Millipede*, oleh WinnyAsara © African Storybook Initiative, 2014. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ayam yang Kehilangan Kesabaran

Ini merupakan kisah menghibur tentang awal mula Ayam dan Kaki Seribu menjadi bermusuhan.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

